

POLA KOMUNIKASI DOSEN DAN MAHASISWA TIMOR LESTE UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBEAJARAN DI UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

Leopoldino Soares, Herru Prasetya Widodo

Program studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: leopoldino.soares12@gmail.com

***Abstract:** Communication is the basis for each individual to interact with the surrounding environment. Language differences become the background to the main problem for individuals to communicate with others. The purpose of this study is to know and understand the communication patterns of east Timor Timorens lectures and students to improve the effectiveness of learning at UNITRI. This research is to examine and answer the objectives that have been determined by qualitative descriptive methods. In determining the informant, the research used purposive sampling technique. The conclusion is that primary, secondary, linear, and circular communication patterns are the process of delivering messages by the giver to the recipient, symbolically this message gets motivation for students to improve effective communication patterns. There are two kinds of communication verbal and non-verbal communication. Verbal communication is the language/from of words, while non-verbal such as body language, facial expressions etc. but what happens to these students usually they use non-verbal communication as a process of young communication for them to interact with other people, lack of activity in a grup discussion.*

Keywords: *Communication Patterns, Effectiveness, Learning*

Abstrak: Komunikasi merupakan dasar bagi setiap individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perbedaan bahasa menjadi latar belakang permasalahan utama bagi individu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan memahami pola komunikasi dosen dan mahasiswa Timor Leste dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di UNITRI. Penelitian ini untuk mengkaji dan menjawab tujuan yang telah ditentukan dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Kesimpulannya pola komunikasi primer, sekunder, linear, sirkular adalah proses penyampaian pesan oleh pemberi kepada penerima, secara simbol pesan ini mendapatkan motivasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pola komunikasi yang efektif. Ada dua macam komunikasi komunikasi verbal dan no-nverbal. Komunikasi verbal adalah bahasa/bentuk kata-kata, sedangkan non-verbal seperti bahasa tubuh, mimik wajah dll. Namun yang terjadi pada mahasiswa tersebut biasanya mereka menggunakan komunikasi non-verbal sebagai suatu proses komunikasi yang muda bagi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, kurangnya keaktif dalam berdiskusi kelompok.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Efektivitas, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan dasar untuk setiap individu bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan dan mencapai tujuannya. Menurut (Mulyana 2008: 46). komunikasi ialah tindakan atau perilaku mengirim pesan, ide, dan pendapat dari seseorang kepada orang lain. Menulis dan berbicara kepada masing-masing orang merupakan cara komunikasi. Setiap komunikasi yang terjadi melibatkan jumlah orang yang berbeda. Penggunaan komunikasi verbal dan non verbal dapat memperkuat bagian-bagian dari pesan sehingga secara normal dapat dimaknai secara khusus. Perilaku komunikasi merupakan sebuah ‘paket’ yang didalamnya melibatkan pesan verbal, gerak tubuh (*gesture*) atau kombinasi dari keduanya. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih, dalam

proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami” (Djamarah, 2004:1). Fenomena di Indonesia banyak mahasiswa asing yang datang dari berbagai Negara untuk menuntun ilmu, namun fenomena yang terjadi adalah sebagian mahasiswa asing yang belum bisa berbicara bahasa Indonesia dengan baik antara sesama mahasiswa. Di Malang terdapat 450 orang mahasiswa asing yang datang dari berbagai negara untunk menuntun ilmu, namun dalam kenyataannya ada sebagian mahasiswa asing yang belum bisa berbicara bahasa Indonesia dengan baik maka terjadilah komunikasi yang tidak efektif diantara sesama mahasiswa dan dosen. Hal ini terjadi karena sebelumnya mereka tidak pernah belajar bahasa Indonesia di negara masing-masing. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa Timor Leste berbeda dengan mahasiswa lokal baik dari sisi budaya, sosial dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan ketidakefektivan dalam berkomunikasi serta berinteraksi. Oleh karena itu, yang menjadi permasalahan utama adalah pola komunikasi lintas budaya antara mahasiswa Timor Leste dengan mahasiswa Indonesia di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.

Berdasarkan penelitian Agus Kusnandar tentang “Pola Komunikasi Mahasiswa Asing di PESMA Internasional KH. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta” disimpulkan bahwa pola komunikasi yang harus dikembangkan oleh mahasiswa asing di lingkungan yang baru adalah komunikasi intrapersonal yang efektif. Dengan mengembangkan komunikasi intrapersonal maka akan memberikan kedekatan secara pribadi bagi para mahasiswa sehingga terbentuk rasa saling mengerti dan saling menghormati sehingga terciptalah rasa saling terbuka antar sesama.

Dari hasil penelitian Abdul Munir tentang “Hubungan antara tingkat kecemasan berkomunikasi dengan kemampuan beradaptasi mahasiswa asing di Universitas Negeri Medan tahun akademik 2013/2014”, terbukti bahwa tingkat kecemasan berkomunikasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemampuan beradaptasi mahasiswa asing Universitas Negeri Medan tahun ajaran 2013/2014. Penelitian “Adaptasi antarbudaya mahasiswa asing UNS” yang diteliti oleh La’ia dan Purwasito (2014) mengemukakan bahwa ada hambatan dalam pola adaptasi budaya yang dilakukan oleh mahasiswa luar negeri dengan kebudayaan masyarakat Surakarta hal ini terjadi karena adanya kesalahan persepsi dan perbedaan bahasa.

Penelitian yang saya lakukan memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu: sama-sama membahas tentang pola komunikasi mahasiswa asing yang menuntun ilmu di Indonesia. Dimana kita tahu bahwa Indonesia adalah negara budaya yang memiliki sifat dan karakteristik yang beraneka ragam sehingga diperlukan upaya efektivitas untuk dapat mengembangkan pola komunikasi.

Berbeda dengan skripsi yang saya bahas/teliti, pada kesempatan ini saya mengambil judul penelitian tentang “Pola komunikasi Dosen dan mahasiswa Timor Leste untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Universitas Tribhuwana Tunggadewi” penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi yang digunakan oleh para mahasiswa Timor Leste dalam kegiatan perkuliahan sehari-hari. Apakah dalam kesehariannya di kampus mahasiswa tersebut dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan memahami arahan dosen atau sebaliknya mahasiswa tersebut tidak paham atau kurang mengerti. Salah satu faktor penyebab yang paling menonjol adalah perbedaan budaya dan bahasa. Penelitian ini saya akan mencari solusi pola komunikasi yang tepat, sehingga dapat tercapai pola pembelajaran mahasiswa Timor Leste yang lebih efektif. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan memahami Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Timor Leste dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Universitas Tribhuwana Tunggadewi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana sumber data langsung diperoleh dari informan yang kemudian akan dideskripsikan. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik penarikan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Sugiyono (2011:81) menjelaskan lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan penelitian. Yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan dan merupakan tempat untuk peneliti menangkap situasi atau keadaan yang sebesarnya dari objek yang diteliti. Fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, selebihnya data tambahan berupa dokumen dll. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, (Sugiyono,2015:62). Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui triangulasi.

HASIL PEMBAHASAN

Selanjutnya menganalisa pola komunikasi yang digunakan pada mahasiswa Timor Leste. Dari temuan melalui observasi, pola komunikasi meliputi: a) Pola komunikasi kelompok b) pola komunikasi budaya c) pola komunikasi antar personal. Menurut para ahli perbandingan sosial (*social comparasion*), paradigma sosial menjelaskan bahawa tindakan dalam kelompok berlangsung karena adanya kebutuhan-kebutuhan individu untuk membandingkan sikap, pendapat. Komunikasi interpersonal, menurut ahli komunikasi diantaranya, De Vito menyatakan: "*interpersonal communication is defined as communication that takes place between two persons who have a clearly established relationship; the people are in some way connected.*" (De Vito1992:11).

Demikian gambaran tentang pola komunikasi dalam menggali data dan informasi pada narasumber sesuai dengan dengan fase sebelumnya. Namun penulis melakukan Analisa bawasanya mahasiswa Timor Leste selalu berusaha dan mereka lebih tertarik untuk belajar akan tetapi mereka belum mengerti bahasa Indonesia dengan baik. beliau sampaikan bahwa ada beberapa kendala yang membuat mahasiswa Timor Leste belum bisa berhasa Indonesia dengan baik, karena perbedaan bahasa, budaya dll. Apakah mereka paham atau tidak pokonya mereka diam saja mungkin salah satunya mereka malu, bisa jadi kurang mental. Perlu ditingkatkan lagi untuk menyesuaikan diri dalam hal apa pun entah itu bahasa, budaya dan lingkungan sehari-hari di mana mahasiswa tersebut tempati, hal berikutnya beranilah bertanya dan lebih aktif lagi seperti mahasiswa yang tahu posisinya. Kendala bagi mahasiswa tersebut kurangnya pemahaman terhadap matakuliah tersebut dan bahasa bisa dijadikan alasan dalam proses perkuliahan, begitu juga pergaulan yang kurang luas hal tersebut bisa menimbulkan hambatan untuk mahasiswa tersebut. Pada umumnya semua mahasiswa Timor Leste yang berkuliah di Universitas Tribhuwana Tungadewi, khususnya pada Program Studi Administrasi Negara menurut bahwa mahasiswa tersebut bisa berbahasa Indonesia. Dalam kegiatan perkuliahan juga mereka termasuk mahasiswa yang rajin, dimana mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh para dosen, namun walaupun sudah bisa berbahasa Indonesia mereka masih kesulitan dalam mengartikan penggunaan bahasa Indonesia tersebut. Jelas hal inilah yang menjadi kendala dalam proses perkuliahan. Harapannya semoga kedepannya mahasiswa timor Leste dapat lebih baik lagi dalam kegiatan perkuliahan. Namun masih ada kekurang yang perlu di tingkatkan lagi misalnya mahasiswa tersebut belum aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan sampai saat ini belum menemukan mahasiswa Timor Leste yang begitu aktif dalam proses perkuliahan. Observasi yang di lakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Timor Leste asyik ketika berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi kita belum tahu mereka paham atau tidak, ketika di tanya

sudah paham atau belum mahasiswa tersebut menjawab dengan sante paham, namun pada realitanya disuruh kerjakan tugas tidak sesuai dengan apa yang disuruh, misalnya format tidak sesuai margin atau mengikuti format yang sudah di tentukan pada buku pedoman.” mahasiswa Timor Leste mampu mengatasi kendala-kendala seperti bahasa, budaya dan lingkungan baru dan berusaha untuk mencari solusi dan menjadi mahasiswa yang aktif.

Analisa Kebiasaan Pola Komunikasi Mahasiswa Timor Leste

Pada tahap ini, dapat menganalisa pola komunikasi yang digunakan pada kelompok mahasiswa Timor Leste setelah itu baru peneliti mengidentifikasi pola komunikasi apa yang digunakan dalam kelompok mahasiswa tersebut. Dari hasil yang didapatkan melalui observasi pola komunikasinya yang digunakan ada beberapa pola komunikasi diantaranya: pola komunikasi kelompok, pola komunikasi budaya, dan pola komunikasi antarpersonal. Menurut apa yang dikemukakan pada teori paradigma sosial, (*social comparison theory*), teori atau perbandingan sosial menemukan bahwa tindakan komunikasi dalam kelompok berlangsung karena adanya kebutuhan-kebutuhan dari individu untuk membandingkan sikap, pendapat dan kemampuannya dari individu-individu lainnya. Data yang menemukan oleh peneliti dalam kelompok mahasiswa Timor Leste bahwa komunikasi yang digunakan dalam menjalankan proses perkuliahan ini terlibat jelas bahwa segala sesuatu yang menjadi kepentingan umum selalu mengutamakan komunikasi kelompok untuk mengambil keputusan. Selain itu mahasiswa Timor Leste sangat meningkatkan dengan pola komunikasi Budaya karena merasa budaya yang sama, Bahasa yang sama sehingga lebih mudah untuk menjalani hubungan diantara sesama mahasiswa yang bersal dari satu daerah atau satu (Negara). Namun pola komunikasi yang menonjol dalam kelompok ini terbentuk dari: berkomunikasi dengan bahasa daerah (Bahasa Tetun), dengan mengucapkan artikulasi (logat) yang berbeda-beda pada setiap suku, namun memiliki pengertian yang jauh berbeda, semuanya masih dipahami oleh kelompok tersebut. Permasalahan yang ada adalah bentuk pola komunikasi budaya/Bahasa daerah untuk berdiskusi dalam Organisasi (KOTITMA) Sesuai dengan pernyataan informan diatas bahwa pola komunikasi yang digunakan sesuai dengan apa yang menjadi tolak ukur bagi mahasiswa tersebut.

Berhubungan dengan pola komunikasi yang ditemukan di lapangan, peneliti menemukan banyak hal yang sulit untuk mahasiswa, dalam berinteraksi dengan orang lain. Demikian pola yang sering digunakan dalam kelompok ini adalah pola komunikasi yang tidak aktif. Kelompok mahasiswa Timor Leste belum paham apa yang dipelajari. Contohnya ketidakterbukaan dalam berkomunikasi baik dengan dosen maupun mahasiswa pada umumnya dapat menimbulkan komunikasi yang tidak efektif. Selain itu mahasiswa tersebut belum bisa melakukan tugas yang sesuai dengan format atau apa yang diminta oleh dosen, misalnya mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan format atau margin pada buku pedoman. Dalam proses komunikasi secara ideal ialah apa yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan sebaik-baiknya oleh komunikan. Akan tetapi dalam upaya tersebut tidak jarang kita menemukan ketidak keberhasilan suatu komunikasi yang tidak efektif, oleh karena itu perlu kita ketahui faktor apa yang menjadi pendukung serta menghambat komunikasi. Beberapa faktor pendukung pola komunikasi di dalam kelompok mahasiswa Timor Leste yaitu adanya: kesamaan bahasa daerah (bahasa Tetun), berasal dari satu (Negara) sehingga perlu penyesuaian dari tutur kata dll, berperilaku dan lain sebagainya. Hambatan yang mempengaruhi pola komunikasi yang tidak efektif diantaranya bahasa, budaya, dan lingkungan sekitarnya. Bahasa dinyatakan bahwa kebiasaan yang sering mereka menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang paling menarik adalah mahasiswa Timor Leste sering menggunakan sistem 3K artinya, kampus, kantin dan kost mereka lebih memilih berkomunikasi dalam menggunakan bahasa daerah

dari pada menggunakan bahasa Indonesia, interaksi yang terjadi di dalam kelompok ini karena sama-sama dari satu daerah dan mudah di pahami oleh teman-temannya.

Fenomena yang terjadi dalam kelompok tersebut bisa menyelesaikan Studinya di kampus yang bersangkutan, akan tetapi masih ada hambatan yang sering terjadi di dalamnya, ada beberapa mahasiswa yang menyelesaikan Studinya dengan tepat waktu, namun ada beberapa mahasiswa yang masa Studinya perlu waktu yang cukup lama. Data yang didapatkan oleh peneliti bahwa sekitar 68 orang mahasiswa Timor Leste yang menuntun Ilmu di Universitas Tribhuwana Tungadewi, diantaranya masih ada 8 oarang mahasiswa yang masa Studinya belum selesai, dengan alasan hambatan-hambatan yang membuat mahasiswa tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan studinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dibuat simpulan sebagai beriku:

1. Hasil temuan menunjukkan bahwa dengan niat dan motivasi yang tinggi dapat bertutur kata secara efektif, sehingga efektivitas pembelajaran dapat dicapai dengan baik, sehingga tujuan dari komunikasi dapat dicapai.
2. Komunikasi terdapat gangguan, hal ini menyebabkan proses penyampaian pesan tidak berjalan dengan baik sehingga pesan yang disampaikan komunikator tidak diterima dengan baik oleh komunikan. Hambatan yang ada dalam proses komunikasi biasanya menimbulkan salah pengertian dalam berinteraksi dengan orang lain (*miss communication*).
3. Komunikasi sangat penting bagi manusia untuk berinteraksi dengan sesame manusia. Contoh hubungannya dosen dan mahasiswa dapat dilihat dari proses komunikasi itu sendiri yang selalu mengikuti alur atau kaidah tertentu. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran banyak ditentukan keaktifan mahasiswa dalam bentuk timbal balik berupa pertanyaan atau perbuatan baik secara fisik maupun mental.

SARAN

Dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka yang menjadi rekomendasi saran dalam penelitian ini yang nantinya menjadi bahan pertimbangan bagi Kampus Universitas Tribhuwana Tungadewi, terutama mahasiswa Asing khususnya mahasiswa (Timor Leste) sebagai berikut:

1. Pergaulan merupakan suatu pergaulan mahasiswa Timor Leste dengan mahasiswa lokal sehingga bisa meningkatkan pemahaman berkomunikasi dalam menggunakan Bahasa Indonesia begitu mudah bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti proses pembelajaran di Universitas Tribhuwana Tungadewi. Namun bergaulah dengan mahasiswa yang begitu aktif, dan mencari solusi bagaimana berkomunikasi yang baik dan menjalin hubungan yang bermanfaat bagi dirinya.
2. Selain dari sisi pergaulan mahasiswa juga harus banyak membaca buku sehingga kedepannya mahasiswa tersebut bisa berkomunikasi dalam menggunakan bahasa indonesia yang efektif dan menyelesaikan Studinya dengan waktu yang singkat. Maka berusahalah untuk menjadi mahasiswa yang aktif dan berprestasi dalam hal apa pun.
3. Efektivitas komunikasi dosen dan mahasiswa berpengaruh pada Bahasa, Budaya dan lingkungan maka diharapkan mahasiswa harus aktif dalam kegiatan-kegiatan kampus dan aktif dalam berdiskusi kelompok. Faktor yang mendukung adalah mahasiswa harus rajin membaca buku, menjalani kedekatan dengan dosen teman, dan beradaptasi lingkungan dimana ia ditempatkan.

4. Membangun persepsi yang positif pada semua orang menumbuhkan keterbukaan dan kejujuran, serta membangun kepercayaan. Cara yang dapat ditempuh oleh mahasiswa agar tercapai pola komunikasi yang efektif dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir. 2017. *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Berkomunikasi Dalam Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Asing Di Universitas Negeri Malang Tahun Akademik 2013/2014*. Skripsi: UM. Malang.
- Agus Kusnandar, 2017. *Pola Komunikasi Mahasiswa asing di PESMA Internasional KH. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Devito, J. A. 2007. *Komunikasi Antar Manusia Ahli Bahasa: Agus Maulana*. Jakarta: Profesional Books <https://www.kamarsemut.com.pola-interaksi-struktur-sistem/> diakses pada tanggal 01 April 2018
- Mentari Ika W. 2017. *Adaptasi mahasiswa Asing di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017.
- Milles, MB dan AM Huberman.1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: SAGE.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Yang Berbeda Budaya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosadi. 2008. *Hambatan Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*. PT. Raja Ceratindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.